



Cover

**CITRA MEDIA BERDASARKAN PENGGUNAAN GAYA
BAHASA PADA RUBRIK ESAI DALAM *MOJOK.CO*
(Sebuah Kajian Semiotika M.A.K Halliday)**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia

Oleh:

**SRITIKA INDAH
NIM 13010115120017**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

**CITRA MEDIA BERDASARKAN PENGGUNAAN GAYA
BAHASA PADA RUBRIK ESAI DALAM *MOJOK.CO*
(Sebuah Kajian Semiotika M.A.K Halliday)**

Sritika Indah
Sritikaindah1@gmail.com
Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Diponegoro

Intisari

Rubrik esai dalam situs *Mojok.co* menggunakan gaya bahasa yang menarik dalam menyampaikan informasi sehingga menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam rubrik esai *Mojok.co*, tujuan penggunaannya, beserta citra yang ingin dibangun oleh *Mojok.co* berdasarkan penggunaan gaya bahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan teori semiotika M.A.K Halliday yang terbagi ke dalam medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Berdasarkan analisis semiotika M.A.K Halliday, citra atau karakteristik yang ingin dibangun oleh *Mojok.co* adalah kritik antiradikal, humor yang jenaka, dan satire yang bersifat ironis.

Kata kunci: esai, gaya bahasa, citra, kalimat, makna.

Abstract

Mass media, in this modern world of technology, also being influenced by its rapid changes. Changing stream from physical from into online-based features, mass media is still being one of the most-consumed entertainment. As a result, this communication channel is being overflowed. But then some of the newcomers strike and enter the competition by their thousand of clicks artikel. One of them is

Mojok.co. This study aims to determine the language style that is being used in essay columns in Mojok.co along with its related purposes such as the brand image and character they are trying to build. This study uses descriptive qualitative approach as a methodological tool to obtain data using M.A.K. Halliday's Semantic Theory which being divided upon discourse, respondents and the mean of discourse. Mojok.co also utilized the use of humor, irony, satire in their try to build brand image and characters.

Keywords: *essays, language styles, image, sentence, meaning.*

1. Pendahuluan

Situs *Mojok.co* dibentuk pada tanggal 28 Agustus 2014 oleh Puthut Eko Ariyanto. Situs *Mojok.co* kemudian menjadi pelopor media alternatif yang menyoroti berbagai sudut pandang tentang isu-isu yang sedang berkembang. *Mojok.co* lebih banyak membidik pembaca muda perkotaan yang bosan dengan kakunya penyajian informasi. *Mojok.co* memilih lebih memosisikan diri sebagai media hiburan yang konsisten menyoroti isu-isu terkini (Gibran, 2017). *Mojok.co* mempunyai semboyan segar dan menghibur, “sedikit nakal, banyak akal” dan hingga saat ini menerbitkan artikel dan komik dalam 24 rubrik yang terdiri dari esai, *movi*, komik, malam Jumat, rerasan, khotbah, mop, berbalas fiksi, kepala suku, versus, sensus, pojokan, konter, otomojok, balbalan, tekel, #LigaInggris, #LigaIndonesia, liputan, kilas, nafkah, *list*, curhat, dan celengan. Selain ditulis oleh redaktur Mojok, konten-konten di *Mojok.co* juga termasuk kiriman dari para kontributor. Rubrik esai merupakan rubrik dengan sumbangan paling banyak artikel yang ditulis oleh kontributor. Tema yang diangkat dalam rubrik esai pun beragam, mulai dari bahasa, budaya, politik, sosial, hingga agama.

Dari segi kepenulisan artikel, *Mojok.co* mempunyai karakteristik penggunaan gaya bahasa dan pemilihan kosakata. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik,

atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 2000: 23). Gaya bahasa memungkinkan untuk dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang mempergunakan bahasa itu. Diksi dan gaya bahasa ini juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni isi berita dan opini pada media *online*. Satire dan parodi yang menjadi karakter tulisan opini dalam situs ini ditunjukkan melalaui kandungan paradigma posmodern dalam teks. Menurut Max Beerhohm (Heather, 2009), satire digunakan untuk menyindir sesuatu, hanya saja dengan simbol-simbol yang lebih abstrak, dan lebih membebaskan pembacanya untuk menginterpretasi. Dalam situs ini, satire humor digunakan untuk menyalurkan kritik dan gagasan yang menjadikan wacana politik diobjektifikasi menjadi bahan penggiring opini publik terhadap suatu isu tertentu dalam bentuk sindiran humor.

2. Teori Semiotika M.A.K Halliday

M.A.K Halliday mengungkapkan dalam bukunya, *Bahasa, Konteks, dan Teks* (1994: 5), bahwa semiotika sosial merupakan cabang dari studi mengenai tanda yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang dalam wujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Hal ini berarti semiotika sosial merupakan ilmu yang menelaah sistem tanda dalam bahasa.

Dalam konsep semiotika sosial model M.A.K Halliday terdapat tiga unsur penafsiran teks secara kontekstual, yakni medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana. Medan wacana merupakan hal yang sedang terjadi atau sedang diwacanakan oleh pelibat wacana. Pelibat wacana merupakan pihak-pihak yang mempunyai peran dalam wacana. Sarana wacana merujuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa, seperti cara komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menampilkan situasi dan pelibat wacana (Halliday, 1994: 16).

3. Teori Gaya Bahasa

Menurut Keraf dalam bukunya, *Diksi dan Gaya Bahasa* (1991: 103), gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa,

klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Secara umum gaya mengungkapkan individu melalui bahasa, tingkah laku, pakaian, dan sebagainya. Dari segi bahasa, gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa yang memungkinkan penggunaannya menampilkan dan menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa. Muljana mendefinisikan gaya bahasa sebagai susunan perkataan yang didasari perasaan penulis yang mampu menimbulkan efek tertentu pada pembacanya. Sehingga gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Muljana, 2012: 16).

Ditinjau dari sudut bahasa atau unsur bahasa yang digunakan, gaya bahasa dapat dibedakan menjadi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, berdasarkan nada yang terkanung dalam wacana, berdasarkan struktur kalimat, dan berdasarkan langsung tidaknya makna (Keraf, 1991: 104). Berdasarkan struktur kalimatnya, gaya bahasa dibagi menjadi gaya bahasa klimaks, anti klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Berdasarkan penyimpangan konstruksinya (retoris), gaya bahasa dibagi menjadi gaya bahasa eufimisme, litotes, hiperbola, paradoks, dan pleonasmе. Berdasarkan penyimpangan maknanya, gaya bahasa dibagi menjadi gaya bahasa simile, metafora, metonimia, sinekdoke, alegori, parabel, fabel, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai semiotika M.A.K Halliday terhadap ketiga esai yang diteliti, penulis mendapat simpulan mengenai medan, pelibat, dan medan wacana yang mencitrakan karakteristik yang ingin dibangun *Mojok.co*. Medan wacana menyoroti tema sudut pandang beragama, pandangan politik masyarakat, dan toleransi terhadap sesama. Pelibat wacana adalah penulis dari ketiga esai yang diteliti. Penulis esai “Untuk Ustaz yang Doyan Nyinyirin Perempuan sebagai Ahli Neraka” adalah Mega Septi Haruna, “Siapa pun Pemenang Pilpres 2019, yang Kalah Tetap Saya dan Bapak” adalah Selendo

Naendra Radicka, dan “Di Negeri Kami, Beda Cara Masak Mie Instan Bisa Jadi Masalah Besar” adalah Is Harjatno.

Sarana wacana terdiri atas gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, penyimpangan konstruksi kalimat, dan penyimpangan makna. Berdasarkan struktur kalimatnya, gaya bahasa yang terdapat dalam ketiga esai adalah gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, dan repetisi. Berdasarkan penyimpangan konstruksi kalimatnya, gaya bahasa yang dapat ditemukan adalah gaya bahasa eufimisme, litotes, pleonasme, hiperbola, dan paradoks. Sedangkan dari penyimpangan maknanya, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa metafora, sinekdoke, metonimia, ironi, sinisme, sarkasme, dan satire.

Sebagian penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sangat sulit untuk dihindari dalam menulis sebuah wacana atau artikel. Sebagai contoh adalah gaya bahasa klimaks, paralelisme, dan repetisi. Gaya bahasa klimaks sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah gagasan dalam kalimat dan merupakan bentuk yang baik untuk menyampaikan gagasan tersebut karena gagasan yang ditampilkan semakin meningkat, sehingga pembaca tidak kehilangan fokus dan perhatian. Paralelisme juga tidak dapat dihindari dalam menulis wacana atau esai. Gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa yang baik untuk menampilkan kata atau kelompok kata yang sejajar fungsi dan kedudukannya dalam kalimat. Sama dengan gaya bahasa klimaks dan paralelisme, gaya bahasa repetisi juga terdapat di semua wacana dan tidak dapat dihindari penggunaannya. Gaya bahasa ini menggunakan kembali beberapa kali suatu kata atau kelompok kata dalam kalimat dan/atau kalimat selanjutnya untuk memberi penjelasan atau penekanan.

Gaya bahasa retoris atau gaya bahasa berdasarkan penyimpangan konstruksi kalimat digunakan sebagai karakteristik, ciri khas, dan mengikuti gaya kepenulisan penulis. Sebagai contoh adalah penggunaan gaya bahasa litotes dan gaya bahasa hiperbola. Tujuan penggunaan kedua gaya bahasa tersebut berlawanan. Litotes digunakan untuk menimbulkan kesan merendahkan diri, sedangkan hiperbola digunakan dengan tujuan melebih-lebihkan suatu ukuran, jumlah, atau keadaan untuk menegaskan suatu hal atau menimbulkan efek tertentu.

Sama seperti gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan atau gaya bahasa berdasarkan penyimpangan makna digunakan mengikuti karakteristik, ciri khas, atau gaya kepenulisan penulis. Gaya bahasa metafora banyak digunakan untuk mempermudah pembaca memahami atau memberikan gambaran lebih jauh soal gagasan yang ingin disampaikan dengan membandingkan secara langsung dua hal yang dianggap sama atau senilai. Gaya bahasa sinisme banyak digunakan untuk memberikan sindiran yang bersifat jenaka dan antiradikal. Sedangkan gaya bahasa satire adalah gaya bahasa utama atau terpenting yang menjadi ciri khas atau citra yang ingin dibangun *Mojok.co*.

Citra atau karakteristik yang ingin dibangun oleh *Mojok.co* dapat dilihat dari medan wacana dan gaya bahasa yang digunakan. Berdasarkan analisis semiotika M.A.K Halliday terhadap ketiga esai tersebut, citra atau karakteristik yang ingin dibangun oleh *Mojok.co* adalah humor yang jenaka, kritik anti radikal, dan satire yang ironis.

Daftar Pustaka

- Abrian, Rizky. 2016. "Satire dan Parodi dalam Situs *Mojok.co* sebagai Wacana Kritis". <https://prezi.com/lsohmaqndseu/satire-dan-parodi-dalam-situs-mojokco-sebagai-wacana-kritis>. (Diakses 14 Mei 2019).
- Altenbernd, Lynn dan Leslie L. Lewis. 1970. *A Handbook for the Study of Poetry*. The Macmillan Company: London.
- Cholifah, Nor. 2014. "Gaya Bahasa dalam Program Silet RCTI". Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Dale, Edgar. 1971. *Techniques of Teaching Vocabulary*. California: Field Education Publication.
- Djuroto, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Moch Prima. 2017. "Situs Sedikit Nakal Banyak Akal Resmi Ditutup". <https://techno.okezone.com/read/2017/03/28/207/1652856/situs-sedikit-nakal-banyak-akal-resmi-ditutup>. (Diakses 14 Mei 2019).

- Fidinillah, Saidah. 2017. "Gaya Bahasa Meme Fanpage Facebook *Meme Comic Islam*". Sripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gibran, Mikail. 2017. <https://indoneside.com/bagaimana-mojok-akan-dikenang>. (Diakses 14 Mei 2019).
- Harjatno, Is. 2019. "Di Negri Kami, Beda Cara Masak Mie Instan Bisa Jadi Masalah Besar". <https://mojok.co/isj/esai/di-negeri-kami-beda-cara-masak-mie-istan-bisa-jadi-masalah-besar/>. (Diakses 14 Mei 2019).
- Haruna, Mega Septi. 2019. "Untuk Ustaz yang Doyan Nyinyirin Perempuan sebagai Ahli Neraka". <https://mojok.co/msh/esai/untuk-ustaz-yang-doyan-nyinyirin-perempuan-sebagai-ahli-neraka/>. (Diakses 14 Mei 2019).
- Halliday, M.A.K. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- LaMarre, Heather. 2009. "The Irony of Satire, Political Ideology and The Motivation to See What You Want to See in The Colbert Report". *International Journal of Press/Politics*, Volume 14 Number 2. April 2009. Sage Publications.
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muljana, Slamet. 2012. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Pradopo, Rohmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. 2018. "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial". *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Volume 22 Nomor 27. 2018.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Radicka, Selando Naendra. 2019. "Siapapun Pemenang Pilpres 2019 yang Kalah Tetap Saya dan Bapak". <https://mojok.co/snr/esai/siapapun-pemenang-pilpres-2019-yang-kalah-ya-cebong-dan-kampret/>. (Diakses 14 Mei 2019).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadi, Agus. 2012. "Karakteristik Gaya Bahasa Judul-Judul Berita Media Online Detik.com". Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Agustina. 2018. "Wacana Satire Politik dalam Situs *Mojok.co*". Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1996. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wendra, Wayan, dan Ida Bagus Putrayasa. 2014. "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Bahasa Jurnalistik (Penelusuran Kontradiksi Persepsi dalam Penulisan Berita)". Seminar Nasional Riset Inovatif II Tahun 2014. Fakultas Bahasa dan Sastra: Bali.

Wulantari. 2016. "Analisis Semiotika Sosial Makna Pemahaman dalam Pengamalan Surat Al- Fatihah pada Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV (Episode "Kesalahpahaman Memaknai Surah Al-Fatihah)". Skripsi. Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.